BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Negara Indonesia yang memiliki fungsi penting dan dominan dalam segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu fungsi penting bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi verbal yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama rakyat Indonesia.

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Keterampilan-keterampilan yang perlu ditekankan pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya.[1]

[1] Ngalimun, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat sekolah dasar tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan.[2]

Mengingat fungsi penting pembelajaran bahasa Indonesia seperti tersebut di atas, selayaknya pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Pembelajaran bahasa haruslah diorientasikan pada 4 aspek keterampilan berbahasa yang meliputi 1. Menyimak, 2. Berbicara, 3. Membaca, 4. Menulis.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti bahwa dalam menyimak pendengar harus mampu memahami apa yang ada didalam bahan simakan. Apresiatif artinya dalam menyimak, pendengar tidak hanya mampu memahami pesan yang terkandung melainkan juga memeberi respon atas bahan simakan.[3] Dengan demikian dapat diartikan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan aktif yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan yang diperdengarkan.

Pembelajaran menyimak dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan, diantaranya yaitu adalah 1. Untuk melatih daya konsentrasi siswa, 2. Melatih daya paham siswa, dan 3. Melatih daya kreatif siswa. Ketiga tujuan ini

[2] Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4.
[3] Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat hirarki sehingga untuk melatih daya kreatif siswa, pembelajaran menyimak harus dilakukan agar mencapai pula tujuan melatih daya konsentrasi siswa dan daya paham siswa.[4]

Namun, kondisi pembelajaran menyimak saat ini masih belum maksimal. Hal ini juga terjadi di sekolah dasar yakni di MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik. Masalah yang terjadi di kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menyimak siswa, terutama dalam hal menyimak cerita. Hal tersebut ditandai oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan unsur-unsur instrinsik yang ada didalam cerita tersebut dan menceritakan kembali isi cerita.[5]

Melalui penelitian pada kelas V di MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik, hasil tes pembelajaran menyimak cerita pada kegiatan pra tindakan oleh peneliti, ditemukan bahwa penguasaan siswa pada keterampilan menyimak cerita tergolong rendah. Dari hasil observasi diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik yang berjumlah 27 siswa, 15 siswa (55,56%) memperoleh nilai dibawah KKM yang ditentukan dan 12 siswa (44,44%) yang memenuhi kriteria. Dengan demikian berdasarkan jumlah prosentase yang diperoleh siswa, pembelajaran

[4] *Ibid*, 95.
[5] Siswanto, Guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan, Wawancara, Gresik, 18 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimak di MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik dikatakan kurang berhasil. Karena siswa yang tidak mencapai KKM lebih dari 50%.[6]

Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan menyimak cerita siswa kelas V adalah 1) Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. 2) Siswa kurang terbiasa dalam menyimak cerita. 3) Pembelajaran menyimak dilakukan secara monoton, tidak mengaktifkan siswa dan berpacu pada buku teks siswa. 4) Media pembelajaran yang kurang memadai. 5) Sebagian pendidikan orang tua siswa rendah dan disibukkan dengan pekerjaan, sehingga siswa kurang terarah dalam pendidikan.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti mengambil tindakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita yang dapat mendorong keterlibatan guru dan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Untuk mempermudah proses pembelajaran peneliti menggunakan salah satu teknik pembelajaran komunikatif yaitu teknik *Dictogloss*.

Dictogloss merupakan teknik pengajaran dalam menyimak yang tergolong komunikatif.[7] Dalam teknik ini guru membacakan sebuah wacana singkat kepada siswa dengan kecepatan normal dan siswa diminta untuk menuliskan kata sebanyak yang mereka mampu. Kemudian mereka bekerja

[6] Hasil observasi awal di kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik, pada tanggal 19 Oktober 2016

[7] Azies dan Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remja Rosdakarya, 1996), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dengan kelompok-kelompok kecil untuk mengkonstruksi wacana dengan mendasarkan kepada serpihan-serpihan yang telah mereka tulis.

Sebagaimana hasil penelitian terdahulu mengenai keterampilan menyimak cerita melalui teknik *Dictogloss* yang didapat antara lain: Rinni Pratiwi Astuti[8], Muhammad Alex Wahyu Wibowo[9], dan Ela Suryani[10]. Adapun untuk perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan para peneliti terdahulu yaitu, Rini Pratiwi Astuti melakukan penelitian efektivitas teknik dictogloss dalam pembelajaran menyimak informasi. Muhammad Alex Wahyu Wibowo melakukan penelitian keterampilan menyimak bahasa Arab menggunakan teknik dictogloss. Sedangkan Ela Suryani menggunakan teknik dictogloss untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita.

Rini Pratiwi Astuti, Muhammad Alex Wahyu Wibowo dan Ela Suryani sama-sama menggunakan teknik dictogloss untuk meningkatkan keterampilan menyimak, hanya saja yang bidang studi yang dikaji berbeda. Rini Pratiwi Astuti mengkaji dalam keterampilan menyimak informasi, Muhammad Alex Wahyu Wibowo mengkaji pada bidang studi bahasa Arab sedangkan Ela Suryani pada bahasa Indonesia.

---

[8] Rini Pratiwi Astuti, *Evektivitas Teknik Dictogloss dalam Pembelajaran menyimak Informasi (Penelitian Kuasi terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung*, Skripsi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012)

[9] Muhammad Alex Wahyu Wibowo, *Penerapan Teknik Dictogloss untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri*, Skripsi, (Semarang : Bahasa Asing Universitas Negeri Semarang, 2012)

[10] Ela Suryani, *Penggunaan Teknik Dictogloss untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Karangtalu*, Skripsi, (Surakarta: PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu ada upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa dengan judul penelitian yaitu: Penerapan Teknik *Dictogloss* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menyimak cerita siswa kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik sebelum diterapkan teknik *Dictogloss*?
2. Bagaimana penerapan teknik *Dictogloss* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik sesudah menggunkan teknik *Dictogloss*?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menyimak cerita siswa kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik adalah dengan menggunakan teknik *dictogloss*. Penerapan teknik *dictogloss* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa. Karena teknik ini merupakan teknik menyimak yang bersifat komunikatif, artinya siswa tidak hanya pasif saat mendengarkan melainkan siswa bersikap aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni dengan mencatat pokok-pokok penting dari cerita yang didengar, kemudian siswa berkelompok kecil untuk menyatukan (melengkapi) catatan mereka yang kemudian bisa digunakan untuk panduan saat mengerjakan lembar kerja dari guru.

Adapun langkah-langkah teknik *dictogloss* adalah:

1. Persiapan. Guru mempersiapkan siswa untuk menghadapi teks yang akan siswa dengar dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mendiskusikan gambar stimulus, dengan membahas kosakata, dengan meyakinkan bahwa siswa tahu apa yang harus dilakukan, dan dengan meyakinkan siswa ada pada kelompok yang sesuai.
2. Dikte. Siswa mendengarkan selama dua kali. Pertama mereka hanya mendengar dan mendapatkan gambaran umum teks tersebut. Kedua, siswa membuat catatan, dengan dimotivasi hanya untuk mencatat kata-kata isi yang nantinya akan membantu siswa merekonstruksi teks.
3. Rekonstruksi. Pada akhir dikte, siswa mengumpulkan catatan-catatan dan menyusun kembali teks versi mereka. Selama tahap ini guru tidak memberikan masukan bahasa pada siswa.
4. Analisis dan Koreksi. Ada beberapa cara untuk menangani tahap ini. Pertama, setiap teks versi siswa bisa ditulis pada papan tulis atau ditayangkan melalui proyektor. Kedua, teks bisa diperbanyak dan dibagi-bagikan kepada semua siswa. Ketiga, siswa bisa membandingkan versi mereka dengan teks asli, kalimat demi kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan menyimak cerita siswa kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik sebelum diterapkan teknik *Dictogloss*.
2. Untuk mengetahui penerapan teknik *Dictogloss* keterampilan menyimak cerita siswa kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik sesudah menggunkan teknik *Dictogloss*.

E. Lingkup Penelitian

Agar lingkup penelitian mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah di atas dibuat lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada siswa kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V materi menyimak cerita menggunakan teknik *Dictogloss*.
3. Standar Kompetensi:

   5 Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

   Kompetensi Dasar:

   5.2 Mengidentifikasi unsur-unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator:

5.2.1 Siswa dapat menyebutkan unsur cerita yang meliputi tokoh, watak tokoh, tema, latar, dan amanat.

5.2.2 Siswa dapat menceritakan kembali dalam bentuk tulisan isi cerita yang didengar

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
   a. Menjadikan siswa aktif sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan terarah.
   b. Siswa mendapatkan suasana baru daalam proses pembelajaran sehingga lebih bersemangat.
2. Bagi Guru
   a. Guru dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sehingga guru dapat mengetahui masalah-masalah yang terdapat di kelas.
   b. Mendapat ilmu pengetahuan baru dari hasil penelitian dan dapat langsung diterapkan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Peneliti
   a. Dengan adanya penelitian tindakan kelas akan memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti. Karena secara langsung peneliti dapat belajar bersama di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menambah ilmu serta wawasan tentang salah satu teknik pengajaran menyimak yaitu teknik dictogloss.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id